

SEJARAH LAHIRNYA NEGARA ISLAM SEKULER TURKI DAN IDE PEMBAHARUAN MUSTAFA KEMAL

Astaman*

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
E-mail: astaman.rf@gmail.com

Teguh Murdianto

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

M. Dahlan. M

UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Syamzan Syukur

UIN Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: syamzan.syukur@uin-alauddin.ac.id

Abstract

The history of the birth of the secular Islamic state of Turkey was a significant transformation in the journey of the Turkish nation, culminating in the dissolution of the Ottoman Empire and the founding of the Republic of Turkey in 1923. This change was spearheaded by Mustafa Kemal Atatürk, a visionary leader who was determined to bring Türkiye towards modernization and secularism. After the collapse of the Ottoman Empire due to defeat in World War I, Mustafa Kemal took advantage of the momentum to replace the religion-based monarchy system with a republic that separated religion from state affairs. Mustafa Kemal's reform ideas included various aspects, such as legal reform with the adoption of European-style civil law, the abolition of the caliphate, and the introduction of the Latin alphabet to replace Arabic letters. Additionally, he promoted secular education, women's emancipation, and economic modernization. This policy aims to eliminate the influence of feudalism and religious dogma which are considered to hinder progress. However, this secularization process is not without challenges, both from conservative groups who oppose drastic changes, and from the international community who question Türkiye's future as a modern country. Despite its pros and cons, Mustafa

Kemal's reforms became an important foundation for modern Turkish national identity and an inspiration for reforms in other countries. This research aims to examine the historical course of this transition, the impact of Mustafa Kemal's policies, and its implications for the social, political and cultural dynamics of Türkiye to date.

Keywords: Türkiye's Secular Islamic State, Ideas of Reform, Mustafa Kemal

Abstrak

Sejarah lahirnya negara Islam sekuler Turki merupakan transformasi signifikan dalam perjalanan bangsa Turki, yang berpuncak pada pembubaran Kesultanan Utsmaniyah dan berdirinya Republik Turki pada tahun 1923. Perubahan ini dipelopori oleh Mustafa Kemal Atatürk, seorang pemimpin visioner yang bertekad membawa Turki ke arah modernisasi dan sekularisme. Setelah runtuhnya Utsmaniyah akibat kekalahan dalam Perang Dunia I, Mustafa Kemal memanfaatkan momentum untuk menggantikan sistem monarki berbasis agama dengan republik yang memisahkan agama dari urusan negara. Ide pembaharuan Mustafa Kemal mencakup berbagai aspek, seperti reformasi hukum dengan pengadopsian hukum sipil ala Eropa, penghapusan khalifah, serta pengenalan alfabet Latin untuk menggantikan huruf Arab. Selain itu, ia mempromosikan pendidikan sekuler, emansipasi perempuan, dan modernisasi ekonomi. Kebijakan ini bertujuan untuk menghilangkan pengaruh feodalisme dan dogma keagamaan yang dianggap menghambat kemajuan. Namun, proses sekularisasi ini tidak terlepas dari tantangan, baik dari kelompok konservatif yang menentang perubahan drastis, maupun dari komunitas internasional yang mempertanyakan masa depan Turki sebagai negara modern. Meski menuai pro dan kontra, pembaharuan Mustafa Kemal menjadi fondasi penting bagi identitas nasional Turki modern dan inspirasi bagi reformasi di negara-negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perjalanan sejarah transisi ini, dampak kebijakan Mustafa Kemal, serta implikasinya terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya Turki hingga saat ini.

Kata Kunci: Negara Islam Sekuler Turki, Ide Pembaharuan, Mustafa Kemal

PENDAHULUAN

Turki adalah sebuah negara yang terletak di persimpangan antara Asia dan Eropa, memiliki sejarah panjang yang berhubungan dengan kebudayaan Islam dan sekularisme. Sejarah Turki modern dimulai dengan runtuhnya Kekaisaran Ottoman, yang telah menjadi pusat kekuasaan Islam selama lebih dari 600 tahun, dan berakhir dengan lahirnya negara Turki modern yang sekuler. Lahirnya negara Islam sekuler ini bukanlah sebuah proses yang mudah, melainkan melalui rangkaian peristiwa besar yang melibatkan perubahan politik, sosial, dan ekonomi yang mendalam.

Makalah ini akan membahas tentang sejarah lahirnya negara Islam sekuler Turki, yang dimulai dari era Kekaisaran Ottoman hingga pembentukan Republik Turki pada tahun 1923 dan ide-ide pembaharuan oleh Mustafa Kemal Atatürk.

METODE PENELITIAN

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menilai, dan menginterpretasikan informasi yang tersedia dari berbagai sumber yang sudah ada, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lain yang relevan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami konsep, teori, dan temuan yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian baru (Sahar, 2008); (Arikunto, 2000). Proses ini melibatkan pencarian literatur yang komprehensif, penyeleksian sumber yang relevan, penyusunan ringkasan atau sintesis dari informasi yang diperoleh, serta analisis kritis terhadap keterkaitan dan kesenjangan dalam pengetahuan yang ada. Penelitian literatur membantu peneliti memetakan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang tertentu, serta mengidentifikasi peluang untuk kontribusi baru dalam penelitian selanjutnya (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Lahirnya Negara Islam Sekuler Turki

1. Latar Belakang Kekaisaran Ottoman

Kekaisaran Ottoman didirikan pada akhir abad ke-13 oleh Osman I dan berkembang pesat hingga mencapai puncaknya pada abad ke-16 di bawah pemerintahan Sultan Suleiman the Magnificent. Selama berabad-abad, Kekaisaran Ottoman dikenal sebagai kekuatan besar di dunia Islam, menguasai wilayah yang sangat luas, termasuk Timur Tengah, sebagian

besar Afrika Utara, dan sebagian besar Eropa Tenggara. Sistem pemerintahan Ottoman didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, dengan sultan sebagai pemimpin agama (caliph) dan politik. Namun, pada abad ke-19, Kekaisaran Ottoman mulai mengalami kemunduran akibat tekanan dari negara-negara Eropa, serta masalah internal seperti korupsi, kebijakan feodal yang ketinggalan zaman, dan pemberontakan dari wilayah-wilayah jajahan.

2. Perang Dunia I dan Kejatuhan Kekaisaran Ottoman

Perang Dunia I (1914–1918) memainkan peran penting dalam kehancuran Kekaisaran Ottoman, yang merupakan salah satu kekuatan besar di dunia pada waktu itu. Kejatuhan Kekaisaran Ottoman disebabkan oleh berbagai faktor yang dipicu dan diperburuk oleh perang besar ini.

Kekaisaran Ottoman, yang sudah mulai melemah sejak abad ke-17, berusaha mempertahankan diri dengan terlibat dalam Perang Dunia I di sisi Blok Sentral, yang dipimpin oleh Jerman dan Austria-Hungaria. Kekaisaran ini memasuki perang pada tahun 1914, meskipun kondisi internal mereka sudah cukup rapuh, dengan banyak wilayahnya yang terpecah dan pemberontakan yang sering terjadi.

Pada awalnya, keputusan untuk bergabung dengan Jerman dalam Blok Sentral adalah langkah strategis yang didorong oleh keinginan untuk memulihkan kejayaan kekaisaran dan mengatasi ancaman dari kekuatan besar lainnya, seperti Inggris, Rusia, dan Prancis. Namun, keputusan ini akhirnya membawa dampak fatal bagi kelangsungan hidup Kekaisaran Ottoman.

Setelah empat tahun perang yang melelahkan, Kekaisaran Ottoman akhirnya mengalami kekalahan. Perang Dunia I berakhir pada tahun 1918 dengan penandatanganan Perjanjian Versailles, yang membagi-bagi kekuasaan dunia antara pihak yang menang. Kekaisaran Ottoman, yang sebelumnya sudah sangat melemah, kehilangan banyak wilayahnya selama perang.

Pada tahun 1920, perjanjian yang sangat merugikan Kekaisaran Ottoman, yaitu Perjanjian Sèvres, ditandatangani antara Sekutu dan pemerintah Ottoman yang kalah. Perjanjian ini secara resmi mengakhiri kekuasaan Ottoman dan membagi wilayahnya. Banyak wilayah yang dikuasai oleh Ottoman di Timur Tengah, termasuk wilayah Arab, diberikan kepada Inggris dan Prancis sebagai mandat (di bawah pengawasan Liga Bangsa-Bangsa).

Wilayah yang luas yang sebelumnya merupakan bagian dari Kekaisaran Ottoman, termasuk Mesopotamia (Irak modern), Palestina, dan Suriah, diambil alih oleh kekuatan Eropa, sementara sebagian besar wilayah Anatolia (sekarang Turki) masih berada di bawah kontrol Ottoman, meskipun sangat terancam.

3. Gerakan Nasional Turki dan Pembentukan Republik Turki

Setelah penandatanganan Perjanjian Sèvres, pemerintah Ottoman yang lemah tidak mampu mengontrol wilayah yang tersisa, dan banyak orang yang kecewa dengan hasil perjanjian tersebut. Pada saat yang sama, muncul gerakan nasionalis di wilayah Anatolia yang dipimpin oleh Mustafa Kemal Atatürk. Atatürk menolak perjanjian Sèvres dan memimpin Perang Kemerdekaan Turki (1919–1923), yang bertujuan untuk mengusir kekuatan asing dari Turki dan membentuk negara baru yang merdeka.

Gerakan nasionalis ini berhasil memenangkan Perang Kemerdekaan Turki, dan pada 29 Oktober 1923, Mustafa Kemal Atatürk mendeklarasikan berdirinya Republik Turki, yang menggantikan Kekaisaran Ottoman yang telah runtuh. Negara baru ini mengambil arah sekuler dan modern, dengan banyak reformasi besar yang dilakukan untuk memodernisasi Turki.

Ide Pembaharuan Mustafa Kemal Attaturk

1. Biografi Singkat Mustafa Kemal Attaturk

Mustafa Kemal Atatürk, lahir pada 1881 di Salonika (sekarang bagian dari Yunani), adalah pendiri dan presiden pertama Republik Turki. Dia dikenal sebagai seorang pemimpin militer dan reformator yang memainkan peran kunci dalam pembentukan negara modern Turki setelah runtuhnya Kekaisaran Ottoman.

Atatürk mendapatkan pendidikan militer dan menjadi seorang perwira di Angkatan Darat Ottoman. Selama Perang Dunia I, ia memimpin pasukan Ottoman dalam beberapa pertempuran penting, seperti Pertempuran Gallipoli, yang mengukuhkan reputasinya sebagai pemimpin militer yang cakap.

Setelah Kekaisaran Ottoman kalah dalam perang dan berakhir dengan Perjanjian Sèvres yang memecah wilayahnya, Atatürk memimpin Gerakan Kemerdekaan Turki. Pada 1923, setelah serangkaian pertempuran melawan kekuatan asing dan pengaruh internal, ia mendirikan Republik Turki, menghapuskan sistem monarki, dan menjadi presiden pertama republik tersebut.

Sebagai presiden, Atatürk meluncurkan serangkaian reformasi besar untuk mengubah Turki menjadi negara modern yang sekuler dan berkembang. Reformasi tersebut mencakup perubahan dalam sistem pendidikan, penggunaan alfabet Latin, pemisahan agama dari negara, serta pengenalan hukum sipil yang lebih maju. Ia juga menggalakkan hak-hak perempuan dan pemberantasan buta huruf. Atatürk meninggal pada 10 November 1938 di Istanbul. Ia tetap dihormati sebagai pahlawan nasional dan simbol kemajuan di Turki.

2. Ide-Ide Pembaharuan Mustafa Kemal Attaturk

Usaha pembaharuan Kemal dimulai ketika perjuangan kemerdekaan telah selesai. Dalam langkah pembaharuan tersebut ia melihat negara Barat sebagai contoh model yang ideal, karenanya ia ingin mewujudkan peradaban barat di Turki dengan jalan melakukan westernisasi dan sekularisasi hampir di segala bidang. Hal itu dilakukan karena Kemal melihat Barat telah mencapai kemajuan di segala bidang sedangkan dunia Islam, khususnya Turki yang kekuasaannya yang begitu luas sedang tenggelam dalam kemunduran dan telah mulai surut pengaruhnya.

Mustafa Kemal Atatürk, sebagai pendiri Republik Turki modern, mengimplementasikan serangkaian pembaharuan besar dalam berbagai bidang yang bertujuan untuk membawa negara Turki ke era yang lebih maju dan sekuler. Berikut adalah beberapa ide dan pembaharuan utama yang diterapkan oleh Atatürk:

a. Pembaruan Politik

Atatürk mengubah sistem pemerintahan Turki dari monarki ke republik pada tahun 1923, setelah jatuhnya Kekaisaran Ottoman. Ia menggantikan sultan dengan sebuah sistem pemerintahan yang berbasis pada prinsip-prinsip demokrasi.

Selain itu, Atatürk menghapuskan sultan dan sistem kalifah pada tahun 1924, yang sebelumnya menjadi bagian integral dari Kekaisaran Ottoman. Ini adalah langkah penting untuk menanggalkan pengaruh agama dalam pemerintahan. Selanjutnya Atatürk memperkenalkan sistem pemilihan umum yang bebas. Wanita diberi hak suara untuk pertama kalinya pada tahun 1934, menjadikan Turki salah satu negara pertama yang memberi hak suara pada wanita di dunia.

b. Pembaruan Sosial dan Budaya, antara lain:

1) Pemisahan Agama dan Negara: Atatürk menerapkan prinsip sekularisme, dengan memisahkan urusan agama dari negara. Ini

termasuk penghapusan hukum-hukum agama yang berlaku selama era Ottoman, serta penutupan banyak lembaga keagamaan.

- 2) Reformasi Pendidikan: Pendidikan diubah menjadi sistem yang lebih modern, sekuler, dan ilmiah. Atatürk juga memperkenalkan wajib belajar untuk anak-anak dan memperkenalkan bahasa Turki yang lebih sederhana untuk memudahkan akses ke pendidikan.
- 3) Bahasa Turki: Atatürk meluncurkan Reformasi Bahasa pada tahun 1928, yang bertujuan untuk membersihkan bahasa Turki dari pengaruh bahasa Arab dan Persia. Ia memperkenalkan alfabet Latin sebagai pengganti alfabet Arab, yang mempermudah literasi dan komunikasi.
- 4) Peningkatan Peran Wanita: Atatürk mempromosikan kesetaraan gender dan memberikan wanita hak-hak sosial, politik, dan ekonomi yang lebih besar. Hal ini termasuk hak untuk bekerja, hak pendidikan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan politik.

c. Pembaruan Ekonomi

- 1) Industri dan Infrastruktur: Atatürk mendorong industrialisasi dan pembangunan infrastruktur di Turki. Ia mendirikan pabrik-pabrik negara dan mendorong penggunaan teknologi modern dalam berbagai sektor ekonomi.
- 2) Ekonomi Nasionalis: Atatürk mendorong kebijakan ekonomi yang lebih mandiri dan berfokus pada pembangunan sektor-sektor domestik, mengurangi ketergantungan pada kekuatan asing.
- 3) Reformasi Agraria: Untuk meningkatkan kesejahteraan petani, Atatürk melakukan pembaharuan agraria, mengurangi pengaruh feodal dan memberikan akses yang lebih baik kepada petani terhadap tanah.

d. Pembaruan Hukum dan Militer

- 1) Kode Hukum Sipil: Atatürk menggantikan sistem hukum Ottoman yang didasarkan pada hukum Islam dengan sistem hukum sipil yang modern, yang banyak dipengaruhi oleh hukum Eropa, khususnya Swiss dan Italia. Kode Hukum Sipil Turki diadopsi pada tahun 1926.
- 2) Penghapusan Sistem Feodal: Pembaruan hukum juga termasuk penghapusan sistem feodal yang ada di wilayah kekaisaran Ottoman, serta mengurangi peran pengaruh otoritas agama dalam kehidupan hukum.
- 3) Modernisasi Angkatan Bersenjata: Atatürk melakukan reformasi besar dalam struktur dan organisasi militer Turki, mengadopsi metode dan

teknik perang modern. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan angkatan bersenjata yang lebih profesional dan terlatih, sesuai dengan perkembangan teknologi militer terkini.

- 4) **Pemikiran Strategis:** Dalam era Atatürk, Angkatan Bersenjata Turki berperan besar dalam pembangunan negara dan dalam menjaga kedaulatan negara yang baru merdeka.

Pembaruan-pembaruan ini membentuk fondasi bagi Turki modern dan sangat dipengaruhi oleh pandangan Atatürk yang rasional, sekuler, dan nasionalis. Tujuannya adalah untuk membawa Turki ke tingkat kemajuan yang setara dengan negara-negara Barat, sambil tetap mempertahankan identitas budaya dan sejarah Turki.

KESIMPULAN

Lahirnya Negara Islam Sekuler Turki adalah hasil dari perjuangan panjang yang dipimpin oleh Mustafa Kemal Atatürk untuk menggantikan Kekaisaran Ottoman yang telah runtuh. Dengan serangkaian reformasi radikal, Atatürk berhasil membangun Republik Turki sebagai negara sekuler yang mengadopsi prinsip-prinsip modernitas dan memisahkan agama dari urusan negara. Meskipun demikian, warisan Islam tetap hidup dalam kehidupan masyarakat Turki, meskipun negara ini terus menjaga jarak antara agama dan politik. Transformasi ini menggambarkan perjuangan besar dalam menciptakan identitas negara yang sesuai dengan tantangan zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Finkel, H. 2005. *Atatürk: The Rebirth of a Nation*. London: Wiley.
- Harun Nasution, Harun. 1975. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zürcher, E. J. 2004. *Turkey: A Modern History*. London: I.B. Tauris.
- Lewis, B. 2002. *The Emergence of Modern Turkey*. Oxford University Press.
- Mango, A. 1999. *Atatürk: The Biography of the Founder of Modern Turkey*. New York: Overlook Press.